

**ANALISIS PROGRAM POJOK BACA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 14 CAKRANEGARA**

Dela Hidayatul Maula¹, Muhammad Tahir², Ilham Handika³, Muhammad Sobri⁴

PGSDFKIP Universitas Mataram

e-mail : 1delahidayatul@gmail.com, 2mtahir_fkip@unram.ac.id,

3ilhamhandika@unram.ac.id. 4muhammad.sobri@unram.ac.id

ABSTRACT

One of the effective programs in developing the potential of students in elementary schools is the reading corner program, which is an educational program that emphasizes the basic ability of students to enjoy learning. This study aims to determine and identify the impact, obstacles and challenges of the reading corner program in the school literacy movement on the reading skills of grade V students at SDN 14 Cakranegara. The research approach used was qualitative case study with data collection techniques through observation and interviews. The results of this study show that the impact of the reading corner program has a positive effect on the reading ability of grade V students. They showed an increased interest and positive attitude towards reading. However, there are some barriers and challenges such as low interest in reading, limited resources, limited time for reading, and inadequate facilities.

Keywords: *Reading Corner, Literacy, Students.*

ABSTRAK

Salah satu program efektif dalam pengembangan potensi peserta didik di sekolah dasar adalah program pojok baca yang merupakan program pendidikan yang menekankan kemampuan dasar peserta didik untuk senang belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi dampak, hambatan dan tantangan program pojok baca dalam gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V di SDN 14 Cakranegara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program pojok baca memberikan efek positif pada kemampuan membaca peserta didik kelas V. Mereka menunjukkan peningkatan minat dan sikap positif terhadap membaca. Namun, ada beberapa hambatan dan tantangan seperti minat baca yang rendah, keterbatasan sumber daya, waktu terbatas untuk membaca, dan fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi, Peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya

manusia yang bermutu. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program-program yang mendukung pendidikan, khususnya di

tingkat sekolah dasar. Menurut Hastuti (2018), salah satu program efektif dalam pengembangan potensi peserta didik di sekolah dasar adalah program pendidikan yang menekankan kemampuan dasar peserta didik untuk senang belajar melalui lima jenis kegiatan literasi: membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berhitung.

Literasi adalah keterampilan penting yang harus dikuasai setiap individu di era globalisasi ini. Pentingnya literasi ini didasari oleh permasalahan rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2022, posisi Indonesia dalam kemampuan membaca berada di peringkat 70 dari 80 negara. Adapun skor PISA Indonesia 2022 adalah 359 untuk membaca, (OECD, 2022). Skor membaca ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, karena berada di bawah rata-rata OECD yaitu 472.

Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran yang mendorong warganya untuk terus melek huruf sepanjang hayat melalui keterlibatan publik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara wali kelas pada hari Selasa 24 Februari 2025 bahwa di kelas V di SD Negeri 14 Cakranegara diketahui program pojok membaca di kelas V sudah dimulai sejak dua tahun terakhir. Data lain yang didapatkan yaitu memiliki peserta didik sebanyak 33 orang, dan terdapat 4 peserta didik yang kurang dalam literasi membaca sehingga terdapat 12,12 % yang masih tergolong kurang dalam kemampuan literasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya buku yang terdapat di pojok baca. Buku fiksi yang tersedia di dalam pojok baca hanya tersedia 10 buku. Pada hasil Observasi wawancara terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat rendahnya minat membaca peserta didik diantaranya adalah dengan kurangnya buku bacaan yang kurang bervariasi membuat peserta didik memiliki minat untuk membaca kurang.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya minat peserta didik untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan sekolah dikarenakan tidak adanya waktu bagi peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan serta keterbatasan tempat di perpustakaan sekolah (Lailiyah, Setyati, Erianti, 2023). Maka dari itu diperlukan sebuah ruangan yang menyediakan buku dan sumber bacaan yang digunakan untuk sumber belajar pada sela-sela pembelajaran agar menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu pojok membaca untuk menarik minat peserta didik untuk membaca, lingkungan sekitar sekolah harus menyediakan fasilitas mendukung.

Terdapat beberapa jenis-jenis kemampuan membaca dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, mengenai membaca mempunyai banyak jenis salah satunya membaca Pemahaman. Menurut Dewi dkk. (2021), kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Santosa (2019), makna bacaan pada pikiran pembaca lebih

dipentingkan di dalam aktivitas membaca pemahaman, karena membaca pemahaman berfokus pada pemahaman pembaca.

Kemampuan membaca pemahaman ini juga sangat diperlukan peserta didik pada saat mereka mengerjakan soal latihan, ulangan ataupun ujian. Pada saat mereka mengerjakan soal, peserta didik tersebut harus memahami terlebih dahulu apa maksud dari pertanyaan yang diberikan, sehingga dengan pemahaman yang mereka miliki maka peserta didik tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Jenis kemampuan membaca juga ada dalam membaca kritis diperlukan tingkat pemahaman bacaan tingkat tinggi. Sehingga dalam membaca kritis diperlukan kemampuan membaca berpikir kritis (Subadiyono dkk., 2017). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Subadiyono sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariyem (2016) yang berjudul: "Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor". Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

kemampuan berpikir kritis peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan membaca kritisnya.

Kemudian jenis kemampuan membaca lainnya yaitu membaca cepat merupakan kegiatan yang melibatkan kerja otak dan gerak mata, oleh sebab itu setiap orang memiliki kemampuan membaca cepat yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kerja otak dan gerak mata secara efektif (Agustina, 2021). Menurut Nurhadi (2016), kegiatan dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca. Di era zaman yang serba cepat menuntut individu untuk memiliki informasi yang luas. Hal itu menjadikan masyarakat untuk memiliki keterampilan mengumpulkan berbagai informasi secara cepat dan benar. Dengan menggunakan metode membaca cepat inilah seseorang dapat mengumpulkan informasi lebih banyak dalam waktu yang tepat.

Terdapat juga jenis-jenis kemampuan membaca yaitu membaca nyaring juga merupakan kegiatan membaca nyaring memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mengenal buku dan

menarik minat anak untuk belajar membaca karena ingin mengetahui isi dari buku. Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan guru membuat anak tanpa sadar akan lebih mencintai buku kemudian mendorong keinginan anak untuk mengetahui isi dari buku. Membaca nyaring dalam hal ini dilakukan oleh guru kepada anak untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dikarenakan dalam membaca nyaring dapat memprovokasi anak untuk tertarik dengan buku dan mulai berminat dengan kegiatan membaca. Aktivitas membaca nyaring yang dilakukan guru mengaktifkan semua indera yang dimiliki anak sehingga mengkondisikan anak untuk mendengarkan dengan seksama (Harjanty, 2019).

Indikator kemampuan membaca yang diukur dari penelitian sebelumnya adalah membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca cepat. Dari penjelasan mengenai indikator kemampuan membaca, maka indikator kemampuan membaca pemahaman perlu diteliti karena pemahaman adalah esensi dari membaca, yang bertujuan agar peserta didik dapat menemukan

gagasan pokok serta memahami isi dan informasi dalam bacaan. Penelitian penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti minat membaca dan penguasaan diksi yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, sehingga peserta didik lebih mudah memaknai informasi yang disampaikan. Kemampuan ini penting karena memberikan makna yang menyeluruh terhadap isi bacaan. Program pojok baca di sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca karena bukan hanya membaca, tetapi juga memahami.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Lailiyah, Setyati dan Erianti (2020) “ Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik Sekolah Dasar” dapat dikatakan bahwa secara umum gerakan literasi sekolah masih belum optimal, karena hasil dari penelitian yang didapatkan masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang tidak bisa membaca bahkan dari tingkatan kelas tinggi, maka dari itu program gerakan literasi sekolah masih berada dalam tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran serta mengadakan pengajaran khusus bagi peserta didik

yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian program pojok baca dalam gerakan literasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 14 Cakranegara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jl. Laksamana No.9, Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Adapun subjek penelitian ini meliputi orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 14 Cakranegara. Guru menjadi subjek penelitian untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka. Penelitian ini dapat mencakup analisis tentang bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Peserta didik kelas V

menjadi subjek penelitian karena kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan literasi yang krusial, dimana mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks.

Objek dalam penelitian ini adalah program pojok baca dalam gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 14 Cakranegara.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan wawancara.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang dampak program pojok membaca dalam gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 14 Cakranegara.

Analisis data dilakukan terhadap hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil penelusuran dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang dikaji dan memberi tahu orang lain tentang temuan yang didapatkan. Analisis data adalah langkah selanjutnya dari

kegiatan penelitian setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang didapat.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN 14 Cakranegara yang beralamat di Jalan. Laksamana No.9, Cakranegara Tim., Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari di mulai tanggal 21-22 dan dilanjutkan 24 April 2025, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang dilaksanakan di SDN 14 Cakranegara, berikut di sajikan paparan data hasil penelitian. Paparan ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak program pojok baca dalam gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan Apa saja hambatan dan tantangan program pojok baca dalam Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan

membaca peserta didik kelas V SDN 14 Cakranegara.

a. Hasil Wawancara Guru

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program pojok baca dalam GLS terhadap kemampuan membaca dan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan program pojok membaca dalam GLS terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru kelas V yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Salah satu dampak dari program pojok baca adalah meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik.

Untuk peningkatan membaca cukup signifikan meski tidak diwajibkan, untuk yang di pojok baca pun tidak ibu guru wajibkan tetapi untuk yang diluar kelas ibu guru wajibkan dalam kegiatan literasinya (Wawancara dengan guru kelas V, 19 April 2025)

Dari pernyataan diatas, guru menilai ada peningkatan kemampuan membaca, meski belum signifikan. Pojok baca membantu peserta didik mengasah keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis,

menyimak, menceritakan kembali, dan berbicara. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan minat baca adalah Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan kebiasaan mencari ilmu pengetahuan. Pendekatan praktis untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membangun pojok baca di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Pendidikan pada tingkat dasar harus difokuskan pada pengembangan keterampilan literasi dasar, karena keterampilan ini menjadi landasan bagi pendidikan tinggi (Brown, 2014). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan, meski belum signifikan, yang didukung oleh penelitian Lailiyah, Setyati, & Erianti (2023) yang menemukan bahwa pojok baca yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik secara bertahap. Pojok baca

membantu mengasah keterampilan berbahasa lain seperti menulis dan berbicara. Peserta didik sering menceritakan kembali isi bacaan atau menulis ringkasan cerita. Penelitian Hastuti (2018) menunjukkan program ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Selain dari dampak program pojok baca terdapat hambatan dan tantangan program pojok baca.

Yang pasti hambatannya yang pertama dari tempat yang tidak banyak spacenya tidak terlalu luas seperti perpustakaan karena memang karena di pojok kan jadi isi bukunya terbatas juga ya jadi isi buku juga terbatas kemudian juga referensi buku buku yang ada kita ambil dari perpustakaan ada yang fiksi non fiksi mungkin itu jadi hambatan karena peserta didik lebih tertarik pada buku yang bergambar- gambar, padahal ada materi atau buku yang terkait terhadap pembelajaran tetapi ada yang tidak menarik sehingga membuat antusias peserta didik agak kurang (Wawancara dengan guru kelas V, 19 April 2025)

Berdasarkan penjelasan tersebut, hambatan utama dalam pelaksanaan program pojok baca adalah keterbatasan ruang yang sempit sehingga jumlah buku yang tersedia

juga terbatas. Selain itu, referensi buku yang ada sebagian besar diambil dari perpustakaan dengan koleksi fiksi dan nonfiksi yang terbatas. Hal ini menjadi kendala karena peserta didik lebih tertarik pada buku bergambar yang menarik, sementara buku yang berisi materi pembelajaran terkadang kurang menarik sehingga menurunkan antusiasme membaca peserta didik.

Selain hambatan, terdapat tantangan dalam mengelola program pojok baca.

Tantangannya sebenarnya ada pada referensi sama waktu jadi mungkin referensi yang terbatas kemudian waktu juga terbatas karena peserta didik juga tidak semua bisa, seperti yang ibu bilang tadi yang diluar itu wajib, yang di dalam kelas itu hanya sebagian besar anak-anak yang mungkin memilih untuk meluangkan waktu untuk di sana (Wawancara dengan guru kelas V, 19 April 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, tantangan utama program pojok baca adalah kurangnya variasi buku dan waktu baca yang terbatas, sehingga tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca secara optimal. Hanya sebagian peserta didik yang rutin memanfaatkan pojok baca di kelas, sedangkan kegiatan literasi di luar kelas lebih efektif melibatkan

seluruh peserta didik. Keterbatasan sumber daya, terutama jumlah dan variasi koleksi buku di pojok baca, menjadi tantangan di SDN 14 Cakranegara. Koleksi buku, terutama fiksi, masih terbatas, sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang termotivasi untuk berkunjung. Hal ini mengurangi minat baca mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Al Kindi (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan koleksi buku yang menarik dan sesuai minat peserta didik dapat mengurangi frekuensi kunjungan dan minat baca peserta didik di pojok baca.

b. Hasil Wawancara Peserta didik

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan peserta didik kelas V SDN 14 Cakranegara. Disini peneliti mewawancarai 10 orang peserta didik yaitu IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM. Sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan dampak program

pojok baca, hambatan dan tantangan.

Tabel 1 Transkrip Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban Peserta didik
1.	Apakah adik merasa lebih tertarik membaca setelah adanya pojok baca?	Iya, tertarik membaca karena buku seru dan menyenangkan (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)
2.	Apa yang membuat adik suka membaca di pojok baca?	Karena kelas/pojok baca menarik, banyak buku yang disukai dan membuat tertarik (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)
3.	Apakah ada buku-buku di pojok baca yang menarik bagi adik?	Ada buku dongeng, buku cerita, buku komik, buku sejarah, buku bahasa Inggris, buku sepak bola (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)
4.	Apakah ada kegiatan diskusi dengan teman adik lakukan di pojok baca?	Ada yang tidak ada karena membaca beda waktu (IMOK, ISTP, IGSW, RAM), ada yang kadang-kadang atau sering diskusi (KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, NFA, PADP)
5.	Apakah adik lebih mudah memahami bacaan setelah sering membaca di pojok baca?	Iya, lebih mudah memahami bacaan karena sering membaca (IMOK, KSF, NKGCD, ISTP, PADP, IGSW, RAM), ada juga yang kurang (NPANP, NNRP, NPANP)

No	Pertanyaan	Jawaban Peserta didik
6.	Apakah ada buku favorit yang adik temukan di pojok baca?	Buku dongeng, komik Ultraman, buku sejarah, buku sepak bola, buku bahasa Inggris, buku momo dan mimi (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)
7.	Apakah adik merasa lebih percaya diri dalam membaca setelah adanya program pojok baca?	Iya, merasa percaya diri atau agak percaya diri (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)
8.	Apakah adik merasa lebih suka membaca sekarang dibandingkan sebelum adanya program pojok baca?	Sebagian besar lebih suka membaca sekarang (KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, PADP, IGSW), ada yang kurang suka atau sama saja (IMOK, RAM)
9.	Apakah ada buku yang adik inginkan tetapi tidak tersedia di pojok baca?	Ada buku seperti Si Malin Kundang, Tetuntel-tuntel, Tegodek Godek, buku pelajaran, buku komik dan bahasa Inggris (IMOK, KSF, NKGCD, NFA, PADP, IGSW)
10.	Bagaimana adik merasa jika pojok baca tidak tersedia atau tidak dapat digunakan?	Sedih, bosan, tidak bisa membaca, kurang suka membaca (IMOK, KSF, NKGCD, NPANP, NNRP, ISTP, NFA, PADP, IGSW, RAM)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan peserta didik kelas V di SDN 14

Cakranegara pada hari senin, 21 April 2025 jam 10.00-selesai, dapat diketahui bahwa dampak dari program pojok baca yang dirasakan peserta didik, seperti meningkatnya minat baca, kepercayaan diri, kemudahan memahami bacaan, dan suasana membaca yang menyenangkan. Dengan demikian, Pojok Baca berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih baik (Rizal, 2022). Selain dari dampak yang didapatkan program pojok baca terdapat beberapa hambatan dan tantangan. 8 dari 10 peserta didik mengalami hambatan yaitu faktor yang mengurangi keefektifan pojok baca, seperti kurangnya buku yang diinginkan, minat baca yang menurun, kurangnya diskusi, atau pemahaman bacaan yang masih rendah jika tidak rutin membaca. Kemudian tantangan yang dihadapi oleh peserta peserta

didik seperti hal-hal yang perlu diupayakan agar pojok baca terus efektif, seperti menambah koleksi buku yang relevan, meningkatkan interaksi, menjaga minat baca, serta memastikan pojok baca selalu tersedia dan menarik.

Minat baca yang rendah di kalangan peserta didik menjadi hambatan dalam program pojok baca di SDN 14 Cakranegara. Hasil observasi menunjukkan tidak semua peserta didik termotivasi untuk membaca mandiri, dengan beberapa kurang antusias dan jarang mengunjungi pojok baca yang tersedia. Temuan Absyarina (2024) menunjukkan rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya akses ke buku yang sesuai minat. Koleksi buku di pojok baca didominasi oleh buku nonfiksi, sementara buku fiksi yang diminati peserta didik sangat terbatas. Hal ini membuat membaca

menjadi kurang menyenangkan. Akibatnya, tujuan program belum tercapai dan partisipasi dalam kegiatan literasi lainnya juga rendah. Penelitian Lailiyah, Setyati, & Erianti (2023) menekankan perlunya variasi dan relevansi koleksi buku untuk menumbuhkan minat baca.

c. Hasil Observasi Pojok Baca Peserta Didik

Observasi ini dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendampingan guru di pojok baca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak pojok baca terhadap minat, kebiasaan, dan pemahaman bacaan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala, kebutuhan, dan strategi guru dalam mengelola pojok baca, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program literasi

di sekolah. Pada kegiatan observasi

ini peserta mengambil buku sesuai dengan minat yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pojok baca yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dapat diketahui dengan adanya pojok baca membuat peserta didik termotivasi untuk membaca lebih banyak sehingga meningkatkan minat baca pada peserta didik, Adapun hambatan yang dialami peserta didik di pojok baca yaitu kurangnya akses buku yang diminati sehingga peserta didik tidak dapat membaca apa yang mereka inginkan, selain itu juga 4 dari 10 peserta didik kurang fokus pada saat berada di pojok baca karena *space* di pojok baca tersebut kurang luas sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik. Adapun tantangan yang terdapat di pojok baca yaitu tidak adanya jadwal untuk membaca di pojok baca menyebabkan kegiatan membaca di pojok baca kurang efektif, sehingga peserta didik membaca sesuai dengan keinginannya baik sebelum dimulainya pelajaran atau pada saat keluar main.

Tabel 2 Transkrip Hasil Observasi Peserta Pojok Baca Didik

Berdasarkan observasi di SDN 14 Cakranegara, pojok baca mudah diakses dan sering dikunjungi oleh peserta didik. Namun, koleksi buku hanya memadai untuk sebagian peserta didik, dengan buku terbatas pada pelajaran dan non-fiksi Sehingga menyebabkan rendahnya frekuensi

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik dapat menjelaskan ide utama dari bacaan yang telah dibaca	6	4
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh, alur cerita, atau informasi penting dalam bacaan	4	6
3.	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lisan dengan runtut.	6	4
4.	Peserta didik mencatat kata-kata baru yang ditemukan selama membaca.	7	3
5.	Peserta didik rutin membaca setiap minggu (minimal 2-3 kali)	7	3
6.	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam memilih dan membaca buku di pojok baca.	8	2

kunjungan siswa ke pojok baca.

Pemanfaatan buku yang kurang optimal terjadi karena siswa sering berbagi waktu dengan kegiatan lain. Keterbatasan waktu membaca di sekolah menghambat budaya literasi. Prabowo (2021) menyatakan pentingnya alokasi waktu khusus untuk membaca.

d. Hasil Observasi Literasi Peserta Didik

Observasi ini dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendampingan guru di pojok baca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai buku- buku yang telah dibaca di pojok baca. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa baca pada buku yang telah dibaca, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program literasi di sekolah. Pada kegiatan observasi ini peserta mengambil buku sesuai dengan minat yang diinginkan.

**Tabel 3 Transkrip Hasil Observasi
Literasi Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V di SDN 14 Cakranegara, ditemukan bahwa 6 dari 10 peserta didik dapat menjelaskan ide utama dari bacaan, sementara 4 peserta

didik tidak dapat melakukannya karena belum mengerti istilah ide utama. Selain itu, 4 peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh dan

alur cerita, sedangkan 6 peserta didik

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pojok baca terletak di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh peserta didik.	7	3
2.	Pojok baca memiliki koleksi buku yang memadai dan bervariasi (cerita, pengetahuan).	7	3
3.	Koleksi buku di pojok baca sesuai dengan minat baca peserta didik	8	2
4.	Terdapat jadwal yang jelas untuk kegiatan membaca di pojok baca	3	7
5.	Durasi kegiatan membaca di pojok baca cukup (15-30 menit)	7	3
6.	Guru memberikan panduan kepada peserta didik dalam memilih buku di pojok baca	7	3
7.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk membaca di pojok baca.	9	1
8.	Peserta didik membaca buku dengan tenang di pojok baca	2	8
9	Peserta didik berdiskusi atau berbagi cerita tentang buku yang mereka baca di pojok baca.	5	5
10	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca di pojok baca.	4	6

belum mampu karena kesulitan memahami isi bacaan. Dalam menceritakan kembali isi bacaan secara lisan, 6 peserta didik berhasil

melakukannya dengan runtut, sedangkan 4 peserta didik tidak bisa. Mengenai pencatatan kata-kata baru, 7 peserta didik mencatatnya, sementara 3 tidak. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 7 peserta didik rutin membaca sesuai jadwal, sementara 3 tidak. Antusiasme dalam memilih buku terlihat pada 8 peserta didik, sedangkan 2 peserta didik tidak senang membaca karena buku tidak sesuai minat.

Pojok Baca di kelas V SDN 14 Cakranegara berhasil meningkatkan minat, aktivitas membaca, dan keterampilan berbahasa siswa, meskipun peningkatan kemampuan membaca pemahaman masih perlu dioptimalkan. Hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi buku dan fasilitas, kurangnya waktu, serta ruang pojok baca yang kurang memadai. Upaya perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat diperlukan agar manfaat pojok baca dapat lebih maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hastuti (2018) menunjukkan bahwa program literasi berbasis pojok baca efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah. Selain itu, Co,dkk (2024) pojok baca mampu meningkatkan

minat dan kesenangan peserta didik dalam membaca, memperbaiki kemampuan peserta didik di berbagai tahapan, dan menambah frekuensi kunjungan ke pojok baca. Kegiatan yang mampu meningkatkan minat baca seseorang biasanya disertai dengan perasaan senang, dan rasa senang itulah muncul kepuasan. Minat yang kuat sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik, karena peserta didik cenderung tidak akan belajar dengan serius jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat mereka

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pojok baca di kelas V SDN 14 Cakranegara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik, terlihat dari peningkatan minat, aktivitas membaca, pemahaman bacaan, dan keterampilan berbahasa. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu minat baca yang masih rendah, keterbatasan sumber daya, waktu membaca yang terbatas, serta ruang dan fasilitas yang kurang memadai.

F. Saran

Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan pojok baca dan rutin membaca berbagai buku yang tersedia agar kemampuan membaca pemahaman dan minat baca semakin meningkat.

Bagi guru, guru diharapkan terus berinovasi dalam kegiatan program, memberikan bimbingan yang intensif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik semakin termotivasi untuk membaca dan juga dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar kebiasaan membaca dapat terbentuk di rumah.

Bagi orang tua, orang tua diharapkan lebih aktif mendukung dan memotivasi anak untuk membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama atau menyediakan bacaan yang sesuai dengan minat anak.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kindi, M. R. (2025). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ingin Jaya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1).
<https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>
- Brown, CS (2014). Pengembangan bahasa dan literasi pada tahun-tahun awal: Keterampilan dasar yang mendukung pembaca pemula. *Spektrum Bahasa dan Literasi*, 24, 35-49.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD

- Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2).
- Lailiyah, T., Setyati, M., & Erianti, N. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal Proceeding Umsurabaya*
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Bandung: CV. Sinar Baru. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. "PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia."
- Prabowo, T. (2021). *Evaluasi program pojok baca di sekolah dasar: Hambatan dan solusi*. *Jurnal Riset Literasi*, 10(3), 85-100.
- Rizal, M. (2022). *Pojok baca sebagai media pengembangan literasi di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 75-86.
- Santosa, R. (2019). Membaca Pemahaman dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sariyem, S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Peserta didik Kelas Tinggi Sd Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 329-340.
- Subadiyono.2017."Pengembangan Buku Teks Membaca Kritis". *Jurnal PendidikanBahasadnSastra*, Volume16Nomor1Januari.
- Vassiliki, I. & ZygourisȳCoe. (2024). Memperkuat Motivasi dan Keterlibatan Membaca Siswa dengan CARE Guru Membaca. <https://doi.org/10.1002/trtr.2325>.